

MINAT SISWA SMK NEGERI 1 SIKUR TERHADAP MINAT KULIAH DI PERGURUAN TINGGI PARIWISATA

Oleh

Yuliana Farwati¹, Sri Susanti² & Uwi Martayadi³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹yulianafarwati225@gmail.com, ²srisusantimpar@gmail.com &

³uwimartayadi@gmail.com

Article History:

Received: 19-06-2024

Revised: 21-06-2024

Accepted: 25-06-2024

Keywords:

Minat, Siswa, Sekolah
Tinggi Pariwisata.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan kecenderungan siswa SMK Negeri 1 Sikur terhadap perguruan tinggi pariwisata. Populasi yang digunakan adalah semua siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sikur Jurusan Usaha Perjalanan Wisata tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 40. Dari hasil persepsi siswa mengenai informasi tentang pendidikan tinggi, menunjukkan 5 responden atau 25,00 persen yang menyatakan sangat setuju, 12 responden atau 60,00 persen menyatakan setuju, 3 responden atau 15,00 persen menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada satupun menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil penelitian bahwa belajar keterampilan hidup, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 20 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 12 atau 60,00 persen.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia pun terus berkembang. Dewasa ini masyarakat mulai memasukkan kebutuhan baru sebagai kebutuhan dasar mereka. Salah satu kebutuhan tersebut adalah kebutuhan akan pelayanan pendidikan. Pendidikan dianggap salah satu kebutuhan hidup yang penting dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Apalagi ditengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi yang menginginkan manusia yang berkualitas dan profesional dan semua itu dibentuk melalui program pendidikan yang berkualitas pula.

Untuk memiliki kualitas dan pengetahuan yang baik masyarakat Indonesia harus mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Di Indonesia pendidikan tertinggi yaitu perguruan tinggi. Perguruan tinggi ini merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah, pendidikan menengah ini terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), sekolah Menengah kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

Banyak manfaat yang didapat jika siswa lulusan jenjang pendidikan menengah melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan melanjutkan pendidikan tinggi lanjutan maka siswa akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Kesempatan kerja jauh lebih banyak didapat jika seseorang telah menjadi sarjana.

Penghasilan yang didapat saat bekerja juga akan lebih tinggi dari mereka yang hanya lulusan jenjang pendidikan menengah. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih dihormati dalam lingkungan masyarakat maupun pekerjaan.

Kondisi persaingan antar lembaga pendidikan ditunjukkan dari penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwa sekarang ini di Nusa Tenggara Barat

terdapat 6 perguruan tinggi yang membuka program sudi pariwisata yaitu Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Universitas Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, Sekolah Tinggi Pariwisata Soromandi Bima, Universitas Hamzanwadi dan Politeknik Pariwisata Lombok.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sikur merupakan sekolah Negeri yang ada pada kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. SMK Negeri 1 Sikur di dirikan pada tanggal 01 Juni 2008 dan memiliki program keahlian pada bidang pariwisata. Berdasarkan data penelusuran lulusan tahun ajaran 2022/2023 SMK Negeri 1 Sikur meluluskan 40 siswa/siswi jurusan Usaha Perjalanan Wisata dimana terdiri dari 0% siswa yang wirausaha, 12,50 % siswa yang bekerja, 37,50% siswa yang melanjutkan dan 50 % siswa yang tidak bekerja.

LANDARASAN TEORI

Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa dari bahasa inggris “perception” yang berarti penglihatan atau tanggapan. Menurut Slameto (2003: 102), “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi kedalam otak manusia melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat panca inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman”.

Jalaluddin (1998: 51), berpendapat bahwa: “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Gibsen dan Dondy (1994: 54), yang berpendapat bahwa: “persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu”.

Berdasarkan pendapat – pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya pengalaman tentang objek dan peristiwa yang berupa pesan atau informasi kedalam otak manusia yang kemudian membentuk proses berfikir. Di samping itu, sifat suka tidak suka, senang tidak senang terhadap suatu objek akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi.

Persepsi Tentang Pendidikan tinggi Pendidikan

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan Tinggi

Menurut undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan tinggi nasional mengamanatkan bahwa perguruan tinggi harus bersifat mandiri, artinya mampu mengelola lembaga pendidikannya serta bisa manajemen keuangan secara mandiri untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan manusia muda yang berkualitas, menyiapkan tenaga kerja dan menyiapkan warga Negara yang baik (Dwi Siswono, dkk. 2007:83).

Kecenderungan Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan

Pengertian Kecenderungan

Kecenderungan diartikan sebagai ‘lebih tertarik pada...’ namun tidak selalu tertarik pada (Siti Thoyibatun 2009: 248) yang disimpulkan banyak menanggung nilai-nilai yang menuju ke arah pada hal-hal yang dia tertarik tersebut.

Minat melanjutkan studi ke perguruan Tinggi

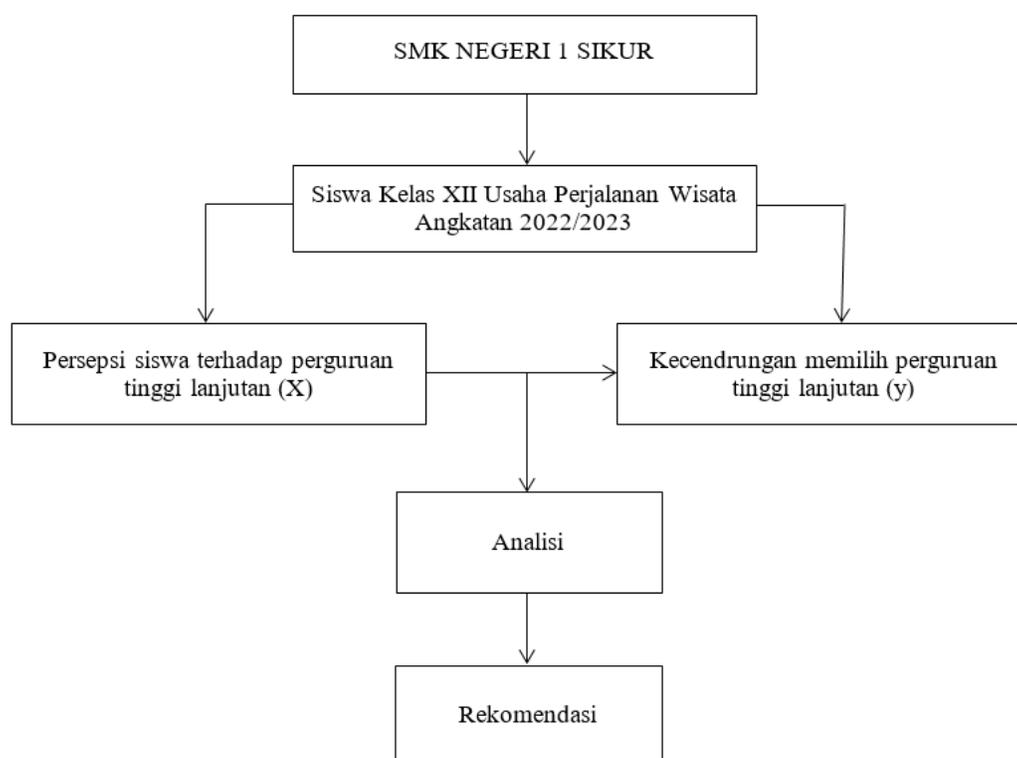
Adanya minat dalam diri individu akan menimbulkan keinginan untuk terlibat dalam

aktivitas atau kegiatan yang diminatinya. Menurut Agus M.H. (1994: 88), “Dalam hal studi di Perguruan Tinggi, minat adalah minat untuk menyediakan waktu, tenaga, usaha untuk menyerap dan menyatukan informasi, pengetahuan, dan kecakapan yang kita terima lewat berbagai cara”.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Studi di perguruan tinggi menurut Cipta Ginting (2003:94) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor diri terdiri dari bakat dan kecerdasan, kreativitas, motivasi, minat dan perhatian, serta kondisi jasmani dan mental. Sedangkan faktor eksternal atau yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial, lingkungan fisik dan fasilitas belajar.

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Krangka Berfikir

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: ada pengaruh positif persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan di kalangan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sikur TP. 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sikur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus.

Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

- Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang atau gejala yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 03).

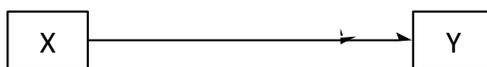
Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- a) Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi sebagai variabel bebas (independent variabel) diberi symbol X.
- b) Kecenderungan siswa memilih pendidikan tinggi lanjutan sebagai variabel terikat (dependent variabel) di beri symbol Y.

- Desain Penelitian

Desain penelitian ini yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka penelitian ini bersifat analisis regresi dengan model regresi sederhana dan bersifat korelasi yaitu penelitian yang menggambarkan seberapa kuat pengaruh variabel X (independent variabel) terhadap variabel Y (dependent variabel).

Untuk lebih jelasnya desain penelitian digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Dimana: X : Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi Y : Kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel, sebagai berikut:

a. Persepsi siswa tentang pendidikan tinggi (X)

Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi lanjutan, yaitu bagaimana anggapan siswa mengenai pendidikan yang timbul melalui interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar. Indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu pentingnya pendidikan tinggi bagi siswa, manfaat yang didapat dari pendidikan, dan ketertarikan siswa terhadap informasi tentang pendidikan tinggi. Untuk mengetahui data persepsi siswa tentang pendidikan digunakan angket tertutup dengan skala likert.

b. Kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan (Y)

Kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan adalah derajat kemauan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sikur memilih pendidikan tinggi lanjutan yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal sampai pada tingkat pelaksanaan yang diukur berdasarkan pada indikator yaitu: adanya keinginan, dorongan dan kekuatan, perhatian, harapan, untuk memilih pendidikan tinggi lanjutan. Dalam hal ini kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan pada siswa XII SMK Negeri 1 Sikur dapat di ambil melalui metode angket.

Pengukuran Variabel

Untuk pengukuran variabel penelitian, maka digunakan Skala likert yang akan di isi oleh responden sesuai dengan indikator variabel.

Data yang berhasil dikumpulkan dari kuesioner selanjutnya akan diukur dengan pengukuran data ordinal dengan bobot sampai 5, dengan kategori:

Tabel 1. Pengukuran Data Ordinal

Alternatif Jawaban	Sekor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Populasi dan Sampel**Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:117) menjelaskan bahwa, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sikur Jurusan Usaha Perjalanan Wisata tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 40. Adapun gambaran populasi dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

No	Program Studi	Jumlah Kelas	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	Usaha Perjalanan Wisata	1	XII UPW	40

Sumber : Daftar Absensi, 2023

Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pengambilan sampel yang benar-benar mewakili populasi yang ada, karena syarat utama agar dapat ditarik suatu generalisasi adalah bahwa sampel yang diambil dalam penelitian harus menjadi cermin populasi. Itulah sebabnya dari populasi memerlukan teknik tersendiri sehingga sampel yang diambil dapat mewakili populasi. Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil untuk dijadikan responden dalam penelitian.

Jumlah populasi siswa SMK Negeri 1 Sikur Kelas XII UPW sebanyak 40 siswa bila diambil pengambilan sampel sebesar 50% jumlah sampel sebanyak 20 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Proportional Random Sampling.

Tabel 3. Sampel

No	Program Studi	Jumlah Kelas	Nama Kelas	Perhitungan	Jumlah Siswa
1	Usaha Perjalanan Wisata	1	XII UPW	40 x 20%	20

Sumber : Hasil Olahan Tabel 2

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut (Sigerar, 2013: 19)

2. Angket atau Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013:199) Angket adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu jawabannya sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang sudah ada. Menurut Suhartimi Arikunto (2010:274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tehnik analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

1. Analisis Statistic Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan atau mendeskripsikan keadaan karakteristik masing-masing variabel penelitian secara tunggal dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Persentase

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P = angka presentase

f = frekuensi jawaban responden

N = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel dan penjelasan tentang persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi indikator tentang informasi tentang pendidikan tinggi.

Mencari informasi secara detil mengenai jurusan yang diminati. Sebelum memilih jurusan hendaknya peserta didik punya informasi yang luas dan detil, mulai dari ilmunya, mata kuliahnya, praktek lapangan, dosen, universitas, komunitas sosialnya, kegiatan kampusnya, biaya, alternative profesi kerja, kualitas alumninya. Riset ini akan memberikan pertimbangan kamu tetap lanjut kuliah di tempat tersebut atau memilih kampus lain.

Tabel 4. Bertukar informasi kepada orang yang banyak tahu mengenai pendidikan tinggi

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	25,00
Setuju	12	60,00
Ragu – Ragu	3	15,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan 5 responden atau 25,00 persen yang menyatakan sangat setuju, 12 responden atau 60,00 persen menyatakan setuju, 3 responden atau 15,00 persen menyatakan ragu-ragu, dan tidak ada satupun menyatakan tidak setuju, dan tidak ada satupun responden menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa belajar keterampilan hidup, berdasarkan pada tabel di atas presentasi tertinggi dari 20 responden yaitu pada kategori setuju sebanyak 12 atau 60,00 persen.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman data yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa temuan penelitian yaitu Persepsi siswa terhadap pendidikan tinggi dan kecenderungannya memilih pendidikan tinggi lanjutan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari indikator yaitu pentingnya pendidikan tinggi, manfaat pendidikan tinggi, informasi tentang pendidikan tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka di ajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang dapat diberikan sebagai berikut :

Dalam upaya meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi pariwisata, perlu diadakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan tinggi, manfaat pendidikan dan informasi tentang pendidikan tinggi pariwisata yang berada di Nusa Tenggara Barat kepada siswa/siswi SMK Negeri 1 Sikur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2004). Evaluasi Program Teoritis bagi Praktisi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Munarfah, Andi, dan Hasan, Muhammad. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: CV.
- [3] Pratika Aksara Semesta.
- [4] Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Sugiyono. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.